

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode itu sangat diperlukan, untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berdasarkan tujuannya ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Pengertian dari metode deskriptif itu sendiri Menurut Sugiyono (2011, hlm. 35) ialah :

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain.

Pengertian pendekatan kualitatif menurut pandangan dalam Sugiyono (2011, hlm. 287) yang menyatakan bahwa :

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku(actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergi.

Dengan metode deskriptif analisis yang merupakan salah satu metode dalam melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisisnya. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada hanya pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang terjadi dilapangan. Dari pendekatan kualitatif ini pula, data dan informasi yang diperoleh didasarkan kepada hasil pengalaman yang dilakukan secara langsung. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mencari kesimpulan sebagai hasil analisis dari data yang diperoleh mengenai TARI CETA GEJUL DI DAPUR SENI FITRIA KOTA CIMAHI.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah yang pertama peneliti sendiri, dimana peneliti disini sebagai perencana, pelaksana kegiatan penelitian yang

dilakukan. Berikutnya narasumber terdiri atas pemimpin sanggar yaitu Sudrajat yang dimana narasumber disini memiliki kapasitas sebagai managerial sanggar, pengelola, penanggung jawab sekaligus koreografer dari Dapur Seni Fitria itu sendiri, selanjutnya koreografer yaitu Nanu Munajar Dahlan dimana ia memiliki kapasitas sebagai koreografer yang menuangkan berbagai ekspresi melalui gerak – gerak tari yang diciptakannya dan sekaligus selaku penasihat di Dapur Seni Fitria yang senantiasa memberikan pandangan dan gagasan untuk pengembangan dan eksistensi sanggar. Kemudian partisipan berikutnya adalah para penari sebagai pelaku tari yang dengan skill atau kemampuannya mengekspresikan tari *Ceta Gejul* sesuai arahan koreografernya. Berikutnya partisipan yang tidak kalah pentingnya adalah para pemusik yang terlibat dalam penggarapan musik untuk mengiringi tari *Ceta Gejul* tersebut. Dengan demikian, partisipan – partisipan tersebut diatas memiliki kontribusi yang utama dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab masalah – masalah penelitian yang diajukan.

2. Tempat Penelitian

Pada penelitian lapangan ini, peneliti langsung datang ke lokasi untuk memperoleh informasi dan data – data yang dibutuhkan, yaitu di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi yang beralamat di Jl. H. Gofur, Kp. Tegal Kawung No. 134 Rt.04/08 Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara 40511 Kota Cimahi – Jawa Barat. Karena tempat narasumber berada bersamaan dengan tempat yang selalu digunakan untuk latihan, serta seluruh arsip dan data mengenai tari hasil karya Sudrajat, semua di simpan, dan didokumentasikan di tempat ini. Sehingga mempermudah peneliti untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Peneliti memilih tempat penelitian di Dapur Seni Fitri Kota Cimahi ini, karena tari *Ceta Gejul* ini diciptakan oleh pemilik sanggar sekaligus koreografer dari tari *Ceta Gejul* itu sendiri yaitu Sudrajat. Fokus penelitian yang dilakukan ini lebih kepada koreografer, rias dan busana dari tari *Ceta Gejul*, oleh karena itu peneliti terfokus pada permasalahan yang akan diteliti untuk dapat menganalisis bagaimana deskripsi dari ke tiga aspek tersebut, sudah barang tentu peneliti

memilih sanggar Dapur Seni Fitria ini sebagai lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian.

C. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam suatu penelitian, peneliti memerlukan adanya sebuah alat bantu yang dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam pengumpulan data – data yang akurat. Alat bantu tersebut berupa pedoman – pedoman diantaranya :

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, mencatat kejadian yang menjadi sarana penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukannya secara terstruktur maupun semi terstruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kehidupan masyarakat di sekitar Dapur Seni Fitria, serta peneliti dapat mengetahui gambaran dari tari *Ceta Gejul*, yang nantinya dikaji dengan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara termasuk bagian terpenting dalam setiap survey. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti sebelumnya sudah menyiapkan wawancara terstruktur berupa pertanyaan – pertanyaan yang sudah terlampir, guna mendapatkan keterangan dan informasi akurat yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan fokus pada masalah yang ada, sehingga membuat wawancara lebih efisien dan informasi yang didapatkan mendukung pada subjek penelitian. Wawancara ini menanyakan seputar koreografi, rias dan busana pada tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi disini digunakan pada saat penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan data berupa visual maupun audio visual. Beberapa aspek yang didokumentasikan diantaranya, pada saat peneliti melakukan wawancara, merekam para siswa Dapur Seni Fitria yang sedang melakukan latihan. Hasil dari dokumentasi tersebut dapat peneliti kaji kembali dalam pengumpulan data serta dokumentasi tersebut dapat memperkuat penelitian.

d. Pedoman Pustaka

Pedoman pustaka disini digunakan untuk memberikan landasan teori/konsep dalam penelitian sehingga penelitian lebih terfokus dan terarah. Pedoman pustaka ini dapat memperkuat data peneliti yang telah didapatkan melalui beberapa tahap, yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi. Dengan mengkaji dan menelaah buku yang relevan, yang keterkaitan teorinya erat dengan beberapa masalah yang peneliti kaji.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke lapangan dengan tujuan agar dapat memperoleh data dan informasi terhadap objek sasaran. Dalam tahap observasi ini peneliti bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria. Observasi ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu pada tari *Ceta Gejul* yang difokuskan pada permasalahan dalam koreografi, rias dan busana. Peneliti langsung melakukan observasi ke sekretariat dan tempat latihan para siswa Dapur Seni Fitria di Jl. Tegal kawung no. 134 Kota Cimahi.

Observasi pertama peneliti laksanakan pada tanggal 23 Desember 2015 di sanggar Dapur Seni Fitria. Observasi ini dilakukan pada pemimpin sanggar yaitu Sudrajat. Pada observasi pertama ini peneliti melakukan perkenalan diri terlebih dahulu kepada pimpinan sanggar yang sekaligus menjadi koreografer di sanggar Dapur Seni Fitria ini, peneliti disini menyampaikan beberapa maksud dan tujuan yang ingin meneliti tarian yang telah ia ciptakan. Serta meminta izin dan

kesediaan ia, bahwasanya tarian tersebut akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah mendapatkan izin dan pernyataan dari pimpinan sanggar, peneliti membuat janji dengan pimpinan sanggar kembali untuk dapat melakukan observasi selanjutnya. Observasi pertama ini dilakukan karena mengingat bahwa kita sebagai manusia harus memiliki etika dan tatakrama yang baik serta saling menghargai satu sama lainnya.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 31 Desember 2015, bertempat di Dapur Seni Fitria. Pada observasi kedua ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada pimpinan sanggar yaitu Sudrajat, guna mendapatkan data profil sanggar serta lebih terfokus mengenai tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria. Observasi kedua ini dilakukan, karena data profil sanggar ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Pengamatan dilakukan pada hari dimana sanggar tersebut sedang melakukan latihan tari rutin, sehingga peneliti juga dapat sekaligus melakukan pengamatan pada latihan tari yang akan dijadikan subjek penelitian. Data yang diperoleh saat observasi ini sudah cukup mendukung pada penelitian yang dilakukan.

Pada tanggal 7 Januari 2016 peneliti melakukan observasi ketiga, bertempat di sanggar Dapur Seni Fitria, observasi ini dilakukan kepada pemimpin sanggar, penari *Ceta Gejul*, koreografer tari *Ceta Gejul*, dan pada bagian kosmik di Dapur Seni Fitria. Pada observasi ini peneliti melakukan pengambilan gambar koreografi, rias dan busana pada tari *Ceta Gejul* yang ada di Dapur Seni Fitria ini. Pada saat pengamatan ini, data yang dibutuhkan mengenai koreografi, rias dan busana, sudah cukup lengkap.

Pada tanggal 15 Januari 2016 peneliti melakukan observasi yang keempat, masih bertempat di Dapur Seni Fitria kota Cimahi, pada observasi keempat ini dilakukan kepada pemimpin sanggar, koreografer, dan kordinator kosmik di Dapur Seni Fitria, guna untuk melengkapi data – data tentang tari *Ceta Gejul* yang masih belum lengkap. Karena data – data yang telah didapatkan akan segera diolah untuk dijadikan laporan. Observasi keempat ini menjadi observasi terakhir sebelum mengolah data hasil observasi- observasi sebelumnya. Dan data pada observasi ini, cukup lengkap bagi peneliti, dan peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya.

2. Wawancara

Proses mencari data secara langsung untuk mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Pada proses ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi, antara lain kepada Sudrajat, selaku pimpinan sekaligus koreografer di sanggar Dapur Seni Fitria. Pada tanggal 31 Desember 2015, bertempat di Dapur Seni Fitria, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data – data profil sanggar, dari segi aktivitas dan kegiatan sanggar, visi dan misi serta seluruh data mengenai sanggar, selain itu juga untuk mendapatkan informasi secara garis besar tentang tari *Ceta Gejul*, terutama dari aspek koreografi, rias dan busana. Wawancara ini dilakukan tiada lain karena untuk mendapatkan data yang akurat langsung dari narasumber.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Nanu Munajar Dahlan, selaku penasihat dan koreografer di Dapur Seni Fitria. Pada hari dan tanggal yang sama dengan waktu mewawancarai pemimpin sanggar. Wawancara ini dilakukan di ruang kantor Dapur Seni Fitria, tiada lain karena agar wawancara tidak terganggu oleh siswa yang sedang berlatih. Wawancara kepada Nanu Munajar Dahlan ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dan data seputar tari *Ceta Gejul* dalam aspek koreografi khususnya. Wawancara mengenai koreografi ini dilakukan kepada Nanu, karena Nanu Munajar Dahlan ini banyak terlibat dalam pembuatan koreografi tari *Ceta Gejul*. Data dan informasi yang didapatkan pada saat wawancara ini cukup lengkap dan terjawab semua pertanyaan dari peneliti akan koreografi dari tari *Ceta Gejul* ini.

Setelah melakukan wawancara dengan pimpinan sanggar dan koreografer di Dapur Seni Fitria, wawancara selanjutnya peneliti lakukan pada Rian Andriani selaku kordinator kosmik (kostum dan *make up*) pada tanggal 7 Januari 2016, bertempat di ruang busana sanggar Dapur Seni Fitria. Wawancara ini dilakukan pada Rian Andriani guna menanyakan informasi mengenai rias dan busana khususnya pada tari *Ceta Gejul* ini. Pada saat wawancara ini memang tidak begitu

spesifik, karena Rian disini hanya sebagai orang yang menyiapkan kostumnya saja, ide dan gagasan mengenai rias dan busana ini tetap dari sang koreografer tari ini.

Terakhir, wawancara dilakukan kepada Rosi Rosmawati dan Naufal Restu Adittyawan, pada tanggal yang sama 7 Januari 2016, bertempat di sanggar Dapur Seni Fitria, wawancara ini dilakukan kepada kedua orang tersebut, karena keduanya memiliki peranan selaku penari perempuan dan laki – laki pada tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria ini. Wawancara yang dilakukan kepada dua penari ini guna mendapatkan beberapa informasi dari pelaku tari tersebut. Bagaimana kesan dan pesan yang didapat ketika menarikan tari *Ceta Gejul* ini.

3. Studi Pustaka

Tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan dan studi yang melandasi penelitian. Ada pun pustaka terkait yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama buku *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari* oleh Edi Sedyawati, dkk (1986), dalam buku ini dijelaskan mengenai beberapa tahapan dalam pembuatan sebuah koreografi. Hal yang paling menarik adalah penjelasan tahapan – tahapan tersebut sangatlah terstruktur dan mendetail. Dari mulai proses penciptaan, improvisasi gerak, hingga bentuk dari koreografi. Dengan begitu, buku ini sangat relevan dan penting sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

Selain itu peneliti juga menggunakan buku *Pengetahuan Tari* oleh Iyus Rusliana (1977), dalam buku ini dijelaskan mengenai berbagai rias dan busana yang terdapat dalam Tari tradisional yang ada di Jawa Barat. Buku ini sangatlah menunjang bagi penelitian karena didalamnya dijelaskan beberapa point yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Dengan begitu, sudah barang tentu buku ini banyak memberi gambaran tentang rias dan busana bagi sumber rujukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya buku *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa* oleh Tati Narawati terbitan tahun (2003), dari dalam buku ini menjelaskan mengenai pendekatan etnokoreologi, yang di mana pada awalnya pendekatan ini dikenalkan

oleh Geruth P. Kurath dan Anya Petterson Royce. Buku ini sangat relevan untuk sumber rujukan penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi sangat diperlukan, karena mengingat akan keakuratan data yang didapat untuk penelitian ini, dapat mendukung penuh dalam penyusunan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu studi dokumentasi disini lebih diarahkan pada video dan foto – foto dari tari *Ceta Gejul* ketika perform di tempat – tempat tertentu. Tiada lain studi dokumentasi ini didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara langsung ketika dilapangan.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah – langkah Penelitian :

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memfokuskan pada permasalahan apa yang akan diteliti kelak dilapangan nanti. Dalam tahap persiapan yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu survei, dimana survei ini merupakan kegiatan awal penelitian. Dalam hal ini survei yang dilakukan ialah untuk mencari dan melihat beberapa objek dengan berbagai permasalahannya, untuk kemudian menentukan objek mana yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa judul penelitian kepada dewan untuk dapat diseleksi agar mendapatkan judul yang terbaik. Pada akhirnya judul yang terbaik adalah “*Tari Ceta Gejul Di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi*”. Setelah memiliki judul, peneliti mengajukan izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya :

a. Observasi

Untuk mendapatkan data dan informasi serta gambaran umum mengenai subjek yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi ke sanggar Dapur Seni Fitria di Kota Cimahi.

b. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara agar peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dimaksud dan dituju. Peneliti mendapatkan informasi dan data dengan melakukan wawancara dengan narasumber, juga peneliti melakukan studi pustaka agar dapat memperoleh penguat data yang diperlukan untuk mendukung subjek yang akan diteliti.

c. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul. Setelah data seluruhnya terkumpul, data tersebut dianalisis oleh peneliti, selanjutnya disusun secara sistematis.

3) Penulisan hasil penelitian/ laporan

Pada tahap ini peneliti, menyusun data yang telah diperoleh untuk dilaporkan dan disahkan oleh dewan skripsi. Sebelum disidangkan penyusunan serta penulisan laporan ini dikonsultasikan kembali dengan pembimbing I dan pembimbing II.

2. Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi istilah serta menghindari kesalah fahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada dalam judul penelitian yakni “Tari Ceta Gejul di Dapur Seni Fitria di Kota Cimahi”. Penelitian ini tiada lain sebagai salah satu upaya untuk mempublikasikan salah satu kesenian tari yang berasal dari Kota Cimahi, dimana dalam penelitian ini akan dibahas mengenai koreografi, rias dan busana pada tari *Ceta Gejul* ini.

Tari *Ceta Gejul* adalah sebuah tari pertunjukkan yang berbasis hiburan yang lahir sejak tahun 2010. Tari yang diciptakan oleh Sudrajat dan Nanu Munajar Dahlan ini berangkat dari cerminan kehidupan masyarakat setempat (Kota Cimahi) khususnya pergaulan bebas yang telah marak merenggut gaya kehidupan para generasi muda yang ada di lingkungan sekitar.

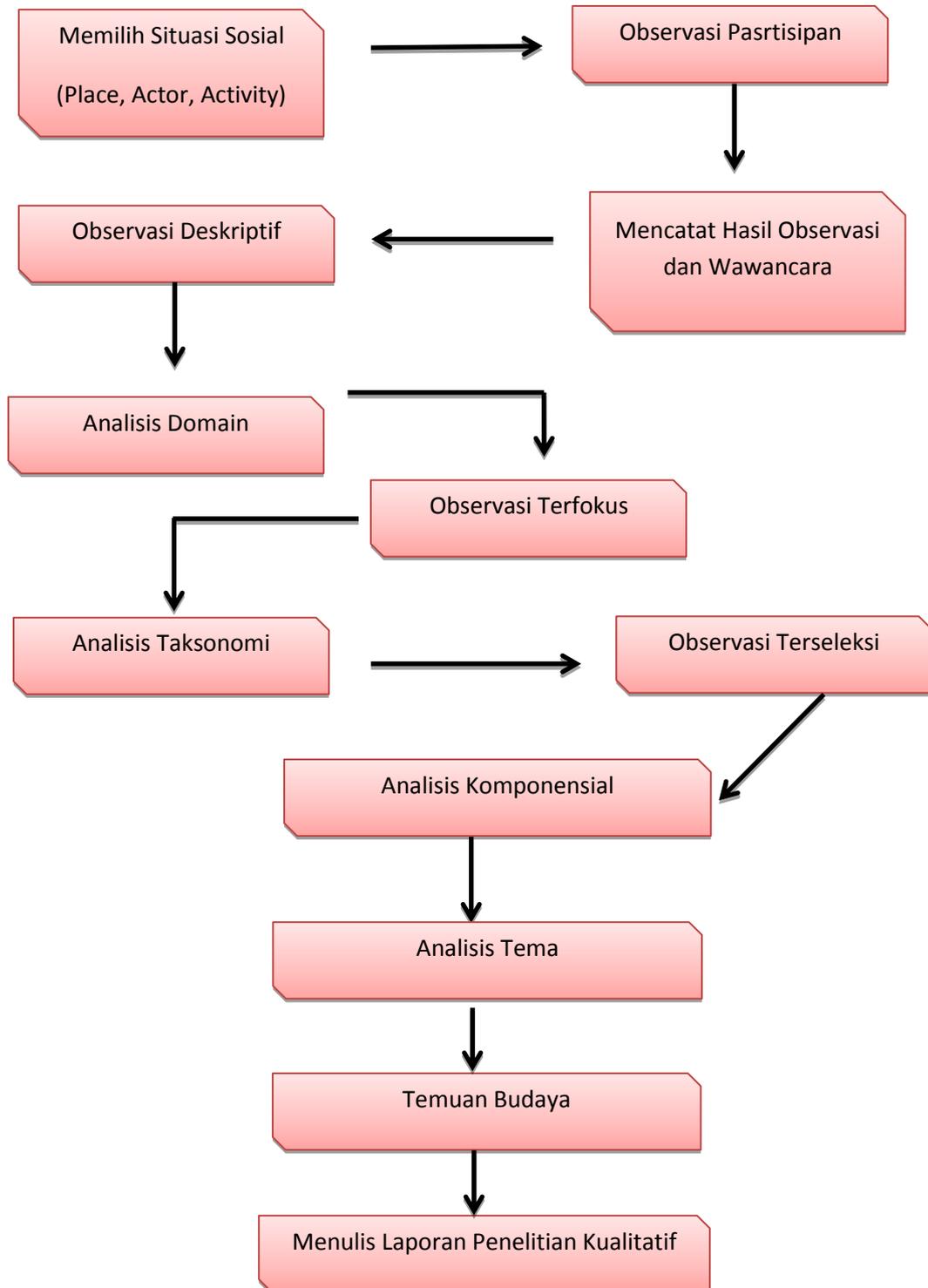
Nama *Ceta Gejul* ini berasal dari bahasa Sunda, *Ceta* yang artinya adalah tingkah laku atau kelakuan, sedangkan *Gejul* memiliki arti tidak lazim atau tidak umum. Menarik jika melihat dari rangkaian arti judul tarian tersebut, dan bukan

hanya hal itu saja, akan tetapi cerita yang diangkat dalam tarian ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam segi koreografi, rias dan busana pada tari *Ceta Gejul* ini.

Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan mengenai TARI CETA GEJUL DI DAPUR SENI FITRIA KOTA CIMAHI.

3. Skema / Alur Penelitian

Bagan 3.1
Tahapan Penelitian



Sumber : Sugiyono, 2014, 346

Keterangan :

- a. *Place* merupakan tempat interaksi sosial sedang berlangsung, *actor* merupakan orang yang ada dalam interaksi sosial tersebut, bisa tokoh masyarakat atau pelaku kesenian tersebut, dan *activity* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi yang sedang berlangsung.
- b. Observasi Partisipan merupakan kegiatan peneliti yang ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat yang sedang dijadikan sumber dalam penelitian.
- c. Mencatat hasil Observasi dan Wawancara di lapangan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh peneliti guna menghimpun data sebanyak – banyaknya dalam penelitian.
- d. Observasi Deskriptif, kegiatan pengumpulan data dari awal observasi melalui pengalaman peneliti di lapangan.
- e. Analisis Domain ialah kegiatan peneliti dalam memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai objek atau situasi sosial yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (*actor*).
- f. Observasi Terfokus merupakan tahap peneliti merumuskan beberapa masalah yang ada di lapangan agar lebih terarah atau memiliki fokus penelitian.
- g. Analisis Taksonomi terfokus pada domain – domain tertentu, kemudian dipilih menjadi sub – sub domain yang lebih terperinci yang merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Pada teknik analisis ini menghasilkan analisis yang terbatas pada satu domain atau fokus tertentu.
- h. Observasi Terseleksi merupakan kegiatan dimana peneliti telah menguraikan fokus masalah sehingga lebih terperinci.
- i. Analisis Komponensial merupakan kegiatan pencarian spesifik data melalui hasil pengamatan langsung dari observasi dan wawancara.

- j. Analisis Tema merupakan kegiatan peneliti menghubungkan domain – domain tersebut dan bagaimana hubungan antar aspek yang diteliti untuk selanjutnya dinyatakan dalam judul penelitian.
- k. Temuan Budaya pada tahap ini peneliti akan menemukan fakta – fakta mengenai budaya yang telah di dapatkan dari hasil penelitian, sehingga menghasilkan judul yang telah ditentukan.
- l. Tahap akhir yaitu menulis laporan, kegiatan tersebut merupakan proses dari hasil megumpulkan keseluruhan data melalui observasi dan wawancara di lapangan.

E. Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2013 hlm. 334) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat menceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara dalam meningkatkan kredibilitas antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta member check.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistem analisis data triangulasi. Triangulasi disini merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistem analisis data triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena dengan teknik ini data yang telah didapatkan secara otomatis akan diuji menggunakan teknik lain secara serempak. Teknik triangulasi disini meliputi triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik ungkapan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber/Informan

Cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Dalam hal

ini peneliti perlu mengeksplor guna mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Triangulasi dengan sumber data, contoh jika meneliti kredibilitas dari tari *Ceta Gejul* ini, peneliti harus mewawancarai koreografer, dan para pelaku yang terlibat, serta melebar kepada orang sekitar yang mengetahui tari *Ceta Gejul* ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan berbagai teknik ungkapkan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda merupakan cara menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik. Misalnya, mengungkapkan data tentang makna – makna dari setiap koreografi tari *Ceta Gejul* dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dilapangan apakah gerak – gerak tersebut memang mengandung arti khusus atau sebaliknya, kemudian lakukan dokumentasi. Jika ternyata diperoleh sesuatu yang berbeda maka peneliti perlu untuk melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap itu benar.

3. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari dapat mengulanginya di pagi hari dan kembali mengeceknya lagi di siang hari. Peneliti melakukan triangulasi waktu agar peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data.

Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti ketika mewawancarai narasumber mengenai koreografi tari *Ceta Gejul*, kemudian ditindak lanjuti dengan observasi secara langsung pada saat latihan tari tersebut, serta peneliti padukan dengan teknik dokumentasi.

Teknik triangulasi disini juga digunakan pada proses pengambilan data – data lainnya, untuk kemudian pada akhirnya secara tidak langsung didapatkan data yang sudah diuji kredibilitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012 hlm. 330) :

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Berdasarkan teori di atas maka penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis ini bisa menghasilkan suatu temuan baru. Begitu pula penelitian ini hasil penelitiannya berupa skripsi yang berjudul *TARI CETA GEJUL DI DAPUR SENI FITRIA KOTA CIMAHI*.